

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja disebut juga masa adolesens (tumbuh menjadi dewasa), merupakan suatu periode kehidupan penting yang harus dilalui seseorang sebelum menginjak dewasa. Masa remaja dimulai pada umur lebih kurang 10 tahun pada anak perempuan. Masa remaja ditandai oleh masa pubertas, yaitu waktu seorang anak perempuan mampu mengalami konsepsi yakni menarce / haid pertama. Pada remaja perempuan tanda pubertas pertama umumnya adalah pertumbuhan payudara stadium 2 atau disebut breast bud yang terdiri dari penonjolan putting yang disertai pembesaran daerah areola sekitar umur 8 - 12 tahun.(Rahma,2009)

Pada remaja perempuan tanda pubertas pertama umumnya adalah pertumbuhan payudara stadium 2 atau disebut breast bud yang terdiri dari penonjolan putting yang disertai pembesaran daerah areola sekitar umur 8 - 12 tahun. Haid pertama (Menarche) terjadi pada stadium lanjut dari pubertas dan sangat bervariasi pada umur berapa masing-masing individu mengalaminya.(Soetjiningsih, 2007: 14)

Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan telah berfungsi matang (Kusmiran, 2014). Pada saat menstruasi, wanita kadang mengalami nyeri. Sifat dan tingkat rasa nyeri bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut

dinamakan dysmenorrhea, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Dysmenorrhea merupakan suatu gangguan yang sering dialami wanita pada saat menstruasi. Dysmenorrhea dapat dialami oleh wanita tanpa batasan usia, akan tetapi keadaan ini lebih sering dialami oleh wanita usia remaja. Terjadinya dysmenorrhea pada remaja menyebabkan aktivitas dan konsentrasi terganggu. Beberapa diantaranya bahkan harus izin sekolah atau beristirahat di UKS saat mengalami (Gunarso, dalam Kusmiran, 2011).

Nyeri haid merupakan sejumlah ketidaknyamanan selama hari pertama atau hari kedua menstruasi yang sangat umum terjadi (Prastiwi & Rohmansyah, 2019). Nyeri haid adalah nyeri (kram) pada daerah perut yang mulai terjadi pada 24 jam sebelum terjadinya perdarahan haid dan dapat bertahan selama 24-36 jam, meskipun pada umumnya berlangsung 24 jam pertama saat terjadi perdarahan haid (Hidayah & Palila, 2018).

Nyeri haid dibagi menjadi dua macam yaitu nyeri haid primer dan nyeri haid sekunder. Nyeri haid primer yaitu nyeri menstruasi yang timbul tanpa ada sebab yang dapat diketahui. Nyeri haid primer terjadi sejak usia pertama kali datangnya menstruasi disebabkan oleh faktor intrinsik uterus dan berhubungan erat dengan ketidakseimbangan hormon steroid seks ovarium, yaitu karena produksi hormon prostaglandin yang berlebih pada fase sekresi yang menyebabkan perangsangan pada otot-otot polos endometrium. Sedangkan nyeri haid sekunder adalah nyeri yang disebabkan oleh simptom

penyakit ginekologi seperti endometriosis atau fibroid (Idaningsih & Oktarini, 2020).

Nyeri haid dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja. Nyeri haid membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan resep obat. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita, sebagai contoh siswi yang mengalami nyeri haid primer tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan (Prastiwi & Rohmansyah, 2019). Cara untuk mengurangi kejadian nyeri haid yaitu dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi.

Aromaterapi merupakan suatu bentuk pengobatan alternatif menggunakan bahan tanaman volatil, banyak dikenal dalam bentuk minyak esensial dan berbagai macam bentuk lain yang bertujuan untuk mengatur fungsi kognitif, mood, dan kesehatan. Aromaterapi dari jenis ekstrak tanaman seperti bunga, daun, kayu, akar tanaman, kulit kayu, dan bagian-bagian lain dari tanaman dengan cara pembuatan yang berbeda-beda dengan cara penggunaan dan fungsinya masing-masing. Ada banyak jenis aromaterapi, seperti rosemary, sandalwood, jasmine, orange, basil, ginger, lemon, tea tree, ylang-ylang dan lavender (Mokoginta et al., 2021).

Lavender merupakan bunga berwarna ungu kebiruan yang memiliki aroma khas dan lembut sehingga menjadikan rileks saat menghirup aroma jenis ini. Aromaterapi terfavorit adalah bau bunga lavender, bukan hanya disukai tetapi juga karena mempunyai banyak manfaat ketika menghirupnya.

Aromaterapi dengan lavender memiliki kelebihan yaitu sederhana, mudah digunakan, dapat disimpan dan dapat digunakan kembali jika mengalami nyeri haid. Pada aromaterapi lavender terdapat kandungan utamanya yaitu linalyl asetat dan linalool, dimana linalyl asetat berfungsi untuk mengendorkan dan melemaskan sistem kerja saraf dan otot yang mengalami ketegangan sedangkan linalool berperan sebagai relaksasi dan sedatif sehingga dapat menurunkan nyeri haid (Marika et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata intensitas nyeri sebelum pemberian aromaterapi lavender sebesar 6,3000 dan rata-rata intensitas nyeri sesudah pemberian aromaterapi lavender turun menjadi 3,1500. Didapatkan nilai mean sebesar 3,15000, jadi terdapat perbedaan intensitas dismenorea sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas dismenorea pada mahasiswi D III Kebidanan Semester II di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan teknik penatalaksanaan pengaruh aromaterapi bunga lavender terhadap intensitas nyeri haid(dismenore) teknik ini juga mudah dilakukan dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penatalaksanaan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri dismenore pada remaja putri?”

C. Tujuan

Tujuan dari asuhan ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri dismenore pada remaja putri

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi remaja dalam melakukan penanganan terhadap nyeri dismenore menggunakan teknik aromaterapi lavender.

b. Bagi Tempat PMB

Dapat digunakan untuk menambah informasi tentang asuhan kebidanan yaitu teknik pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri dismenore pada remaja putri.

c. Bagi Pemberi Asuhan

Adanya asuhan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kasus yang dihubungkan dengan penerapan teknik pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.